

Sosialisasi Penulisan Karya Ilmiah bagi Siswa SMA Kristen YPKM Ambon

Jusak Patty¹, Sophia Binnendyk², Salmon James Hukom³

¹ Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia; jusak.patty@gmail.com

² Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia; binnendyksophia@yahoo.co.id

³ Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia; sjhukom@yahoo.com

ARTICLE INFO

Keywords:

scientific paper;
academic literacy;
academic writing

Article history:

Received 2024-09-09

Revised 2024-10-11

Accepted 2024-11-09

ABSTRACT

Academic literacy, particularly the ability to write scientific papers, remains challenging for students at YPKM Christian High School in Ambon. Based on observations and interviews with the principal and Indonesian language teachers, students struggle to develop ideas into scientific writing. This Community Service aims to introduce scientific writing techniques to students and teachers. The activity was conducted on May 7, 2024, involving 11th-grade students and teachers from various subjects. The implementation method included three main sessions: introduction to basic concepts and structure of scientific papers, citation techniques, writing bibliographies, and practical article analysis. The evaluation was conducted through questionnaires distributed to all participants. The evaluation results showed a positive response from participants regarding the relevance of the material to their needs, with the highest appreciation for the discussion and Q&A aspects. Technical constraints included limited time for practical sessions, an overly large number of participants in one group, and unstable internet connections. Recommendations for similar activities in the future include limiting the number of participants per session, extending the duration of practice, and simplifying technical materials. The involvement of teachers in this program opens up opportunities for ongoing mentoring in the classroom learning process.

This is an open-access article under the [CC BY-NC](#) license.



Corresponding Author:

Jusak Patty

Universitas Pattimura, Ambon, Maluku, Indonesia; jusak.patty@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Aktivitas menulis mendominasi tugas akademik siswa SMA dalam berbagai mata pelajaran. Siswa menghabiskan waktu belajar mereka untuk menulis, mulai dari mencatat pelajaran hingga menyusun laporan praktikum. Bean & Melzer (2011) mengungkapkan bagaimana keterampilan menulis mempengaruhi performa akademik siswa secara keseluruhan. Siswa dengan kemampuan menulis

yang baik cenderung lebih mudah memahami dan mengingat materi pelajaran. Mereka juga lebih mampu mengekspresikan pemahaman mereka dalam berbagai bentuk tulisan. Di tingkat SMA, menulis tidak lagi sekadar merangkai kata, tetapi menuntut kemampuan yang lebih kompleks. Siswa harus mampu mengorganisasi ide, menyusun kalimat efektif, dan mengembangkan paragraf yang saling terhubung.

Penulisan karya ilmiah di tingkat SMA membutuhkan pemahaman mendalam tentang standar dan kaidah akademik. Swales & Feak (2012) menjabarkan berbagai komponen penting dalam penulisan karya ilmiah di bukunya "Academic Writing for Graduate Students". Setiap karya ilmiah mensyaratkan penggunaan bahasa formal yang tepat dan konsisten. Sistematika penulisan harus teratur dan mengikuti struktur yang baku. Argumentasi dalam karya ilmiah perlu didukung referensi yang relevan dan dapat dipertanggungjawabkan. MacKenzie (2009) menemukan bahwa siswa yang menguasai dasar-dasar penulisan ilmiah di SMA menunjukkan performa akademik yang lebih baik saat melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

SMA Kristen YPKM Ambon berdiri tahun 1984 dengan komitmen mengembangkan pendidikan berkualitas di Indonesia Timur. Sekolah ini telah menghasilkan ribuan lulusan yang melanjutkan studi ke berbagai perguruan tinggi terkemuka di Indonesia. Tradisi akademik yang kuat menjadikan SMA Kristen YPKM sebagai salah satu pilihan utama bagi siswa di Ambon. Berbagai prestasi telah diraih oleh siswa-siswa sekolah ini dalam bidang akademik maupun non-akademik. Dalam salah satu situs berita online (Picalouhata, 2024), Tim Direktorat Pembinaan SMA Kemenristekbudikti, Muh. Rais Munix menyampaikan SMA Kristen YPKM Ambon disebut sebagai Sekolah Teladan Digital atas komitmennya dalam menerapkan pembelajaran digital. Program-program inovatif terus dikembangkan untuk mendukung kemajuan siswa. Namun demikian, aspek literasi akademik masih membutuhkan penguatan khusus, terutama dalam hal penulisan karya ilmiah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah mengungkap beberapa tantangan dalam pembelajaran menulis di SMA Kristen YPKM Ambon. Para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melaporkan kesulitan siswa dalam mengembangkan gagasan ke dalam bentuk tulisan ilmiah. Observasi di kelas menunjukkan siswa sering mengalami kebuntuan saat diminta menulis makalah sederhana. Pitrianti & Gasanti (2020) dan Devitasari et al. (2023) mengungkapkan bahwa siswa SMA umumnya menghadapi kendala dalam menyusun argumen, mengintegrasikan referensi, dan mengorganisasi ide dalam tulisan ilmiah. Situasi ini memerlukan pendekatan pembelajaran yang lebih terstruktur dan sistematis. Siswa membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik penulisan karya ilmiah. Pendampingan intensif diperlukan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis mereka.

Ujian kenaikan kelas yang akan dilaksanakan Juni 2024 mengharuskan siswa menyusun karya tulis sebagai komponen penilaian. Persiapan yang matang diperlukan agar siswa dapat menunjukkan kemampuan terbaik mereka dalam ujian. Tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) melihat momentum ini sebagai kesempatan berkontribusi dalam pengembangan kompetensi akademik siswa. Kolaborasi dengan pihak sekolah menghasilkan rancangan program sosialisasi yang komprehensif. Inisiatif ini mendapat sambutan positif dari seluruh komponen sekolah.

Sosialisasi penulisan karya ilmiah melibatkan siswa kelas XI dan guru-guru sebagai peserta. Para guru berperan ganda sebagai peserta dan calon pembimbing yang akan melanjutkan pendampingan siswa. Hasni et al. (2022) dan Asnewastri et al. (2023) menekankan pentingnya keterlibatan guru dalam program pengembangan literasi akademik. Kehadiran guru dalam sosialisasi memungkinkan terciptanya kesamaan persepsi tentang standar penulisan karya ilmiah. Proses pendampingan dapat dilakukan secara berkelanjutan setelah program selesai. Hal ini menjamin keberlanjutan dampak program dalam jangka panjang. Transfer pengetahuan dari guru ke siswa dapat terus berlangsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Kristen YPKM Ambon pada tanggal 07 Mei 2024. Tim PKM melakukan komunikasi intensif dengan pihak sekolah sejak Maret 2024 untuk mempersiapkan kegiatan. Perencanaan matang diperlukan mengingat jumlah peserta mencapai 115 orang yang terdiri dari 100 siswa kelas XI dan 15 guru dari berbagai mata pelajaran. Koordinasi awal dilakukan dengan guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk memahami kondisi spesifik siswa dan kebutuhan pembelajaran mereka. Serangkaian pertemuan persiapan dengan kepala sekolah dan wakil bidang kurikulum menghasilkan pemetaan materi yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pemilihan siswa kelas XI sebagai peserta utama didasari pertimbangan kesiapan mereka menghadapi ujian kenaikan kelas. Keterlibatan guru dari berbagai mata pelajaran dimaksudkan untuk memastikan keberlanjutan program dalam proses pembelajaran sehari-hari di sekolah.

Sosialisasi dilaksanakan menggunakan pendekatan *active learning* yang mengedepankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode ini dipilih dengan mempertimbangkan karakteristik siswa SMA yang membutuhkan keterlibatan langsung dalam proses belajar. Materi disajikan secara bertahap mulai dari konsep dasar hingga teknik penulisan yang lebih kompleks, dengan memanfaatkan media pembelajaran visual dan contoh-contoh konkret dari lingkungan sekolah. Panduan penulisan diberikan dalam bentuk *softcopy* untuk memudahkan peserta mengakses dan mengaplikasikan materi pasca kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan melalui pengamatan langsung dan umpan balik peserta untuk mengukur tingkat pemahaman dan kemampuan aplikasi materi. Tim PKM mencatat perkembangan pemahaman peserta selama sesi berlangsung, sementara diskusi dengan guru pendamping memberikan gambaran tentang potensi keberlanjutan program. Dokumentasi kegiatan dilakukan secara sistematis untuk keperluan pelaporan dan perencanaan tindak lanjut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi penulisan karya ilmiah di SMA Kristen YPKM Ambon terlaksana sesuai jadwal berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Waktu	Kegiatan
08.00 - 08.30	Registrasi Peserta
08.30 - 09.00	Pembukaan oleh Kepala Sekolah
09.00 - 10.30	Sesi 1: Konsep Dasar dan Struktur Karya Ilmiah
10.30 - 10.45	Istirahat
10.45 - 12.15	Sesi 2: Teknik Pengutipan dan Penulisan Daftar Pustaka
12.15 - 13.15	Istirahat, Makan Siang, dan Sholat
13.15 - 14.30	Sesi 3: Praktik Analisis Karya Ilmiah
14.30 - 15.00	Tanya Jawab dan Penutupan

Sesi pertama berfokus pada pengenalan konsep dasar dan struktur karya ilmiah. Bailey (2014) menjabarkan detail struktur artikel ilmiah yang menjadi acuan dalam materi sosialisasi. Tim PKM memulai dengan penjelasan tentang karakteristik bahasa ilmiah, mencakup penggunaan kalimat

efektif, pemilihan kata baku, dan gaya bahasa formal. Diskusi kemudian berlanjut pada struktur karya ilmiah, dimulai dari teknik penulisan judul yang baik. Peserta belajar bagaimana judul harus informatif, ringkas, dan mencerminkan isi tulisan. Pembahasan pendahuluan mendapat perhatian khusus karena banyak siswa mengaku kesulitan memulai tulisan. Tim menjelaskan formula umum pendahuluan yang dimulai dari konteks umum menuju khusus, diikuti dengan identifikasi masalah dan tujuan penulisan. Saat membahas bagian metode dan hasil, peserta diperkenalkan dengan berbagai jenis penyajian data, termasuk penggunaan tabel dan gambar.

Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan



Pada sesi kedua, materi difokuskan pada teknik pengutipan dan penulisan daftar pustaka. Lipson (2018) menyoroti pentingnya keterampilan mengutip dalam penulisan akademik. Tim memulai dengan penjelasan tentang plagiarisme dan cara menghindarinya. Peserta mempelajari tiga jenis kutipan: langsung panjang, langsung pendek, dan tidak langsung. Setiap jenis kutipan dibahas dengan contoh konkret, diikuti latihan singkat mengidentifikasi jenis kutipan dalam sebuah artikel. Pembahasan berlanjut pada format penulisan daftar pustaka untuk berbagai jenis sumber. Peserta belajar mencatat informasi penting dari sumber referensi seperti nama penulis, tahun terbit, judul, penerbit, dan lokasi penerbitan. Tim juga memperkenalkan aplikasi Mendeley untuk manajemen referensi, meski penjelasan dibatasi pada fitur-fitur dasar mengingat keterbatasan waktu.

Sesi ketiga mengimplementasikan pembelajaran aktif melalui analisis artikel ilmiah. Peserta dibagi menjadi 10 kelompok, masing-masing beranggotakan 10-12 orang dengan satu guru pendamping. Setiap kelompok menerima satu artikel ilmiah tentang topik yang berbeda, mulai dari lingkungan hidup hingga teknologi pendidikan. Peserta berlatih mengidentifikasi struktur artikel, mencakup pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan. Mereka juga menganalisis penggunaan kutipan dan cara penulis mengembangkan argumen. Beberapa kelompok bahkan mulai mencoba menyusun kerangka karya tulis sederhana berdasarkan template yang diberikan. Diskusi kelompok berlangsung dinamis dengan bimbingan fasilitator yang berkeliling memberikan umpan balik.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui angket yang dibagikan kepada 115 peserta, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kegiatan

Aspek yang Dinilai	Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
Kesesuaian materi dengan kebutuhan	45 (39,1%)	50 (43,5%)	15 (13%)	5 (4,4%)
Kejelasan penyampaian materi	52 (45,2%)	48 (41,7%)	10 (8,7%)	5 (4,4%)
Kesempatan diskusi dan tanya jawab	60 (52,2%)	40 (34,8%)	10 (8,7%)	5 (4,4%)
Kualitas contoh yang diberikan	48 (41,7%)	47 (40,9%)	15 (13%)	5 (4,4%)
Kebermanfaatan softcopy panduan	55 (47,8%)	45 (39,1%)	10 (8,7%)	5 (4,4%)

Kirkpatrick & Kirkpatrick (2016) mengembangkan model evaluasi program yang menjadi acuan dalam menganalisis hasil kegiatan ini. Dari aspek kesesuaian materi, 82,6% peserta memberikan penilaian positif. Para siswa merasa materi yang diberikan relevan dengan kebutuhan mereka dalam mempersiapkan tugas-tugas sekolah dan ujian kenaikan kelas. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan bahwa mereka baru menyadari pentingnya struktur dan kaidah penulisan ilmiah setelah mengikuti sosialisasi. Namun, 17,4% peserta menilai materi masih terlalu teoretis dan membutuhkan lebih banyak contoh praktis.

Kejelasan penyampaian materi mendapat 86,9% respon positif. Penggunaan bahasa yang sederhana dan pemberian contoh konkret membantu peserta memahami konsep-konsep baru. Para guru yang hadir juga mencatat bahwa cara penyampaian materi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Meski demikian, beberapa peserta mengalami kesulitan mengikuti penjelasan tentang teknik pengutipan dan manajemen referensi yang relatif baru bagi mereka. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang muncul selama sesi diskusi.

Aspek diskusi dan tanya jawab memperoleh apresiasi tertinggi dengan 87% penilaian baik hingga sangat baik. Format diskusi kelompok kecil memberikan kesempatan bagi peserta untuk aktif bertanya dan berbagi pemahaman. Interaksi antara siswa, guru pendamping, dan fasilitator menciptakan suasana belajar yang dinamis. Beberapa kelompok bahkan mengembangkan diskusi di luar materi inti, seperti teknik mencari referensi yang kredibel dan cara mengembangkan ide tulisan.

Implementasi kegiatan menghadapi beberapa kendala teknis dan substansial. Keterbatasan waktu menjadi kendala utama, terutama saat sesi praktik analisis artikel. Banyak kelompok yang belum menyelesaikan analisis mereka ketika waktu diskusi berakhir. Jumlah peserta yang besar (115 orang) dengan ruangan terbatas mengurangi mobilitas dan interaksi antar kelompok. Rasio fasilitator dan peserta yang tidak ideal (1:38) membuat pendampingan individual menjadi terbatas. Selain itu, koneksi internet yang tidak stabil menghambat demonstrasi penggunaan aplikasi manajemen referensi dan akses ke sumber-sumber online.

Tim PKM mencatat beberapa pelajaran penting dari pelaksanaan kegiatan ini. Pertama, perlu alokasi waktu yang lebih panjang untuk sesi praktik agar peserta dapat menerapkan pengetahuan mereka secara optimal. Kedua, jumlah peserta sebaiknya dibatasi atau dibagi dalam beberapa gelombang untuk memaksimalkan efektivitas pembelajaran. Ketiga, materi tentang teknik pengutipan dan manajemen referensi perlu disederhanakan dan diberikan dalam bentuk panduan bertahap yang lebih praktis.

4. KESIMPULAN

Sosialisasi penulisan karya ilmiah di SMA Kristen YPKM Ambon telah terlaksana pada tanggal 07 Mei 2024. Kegiatan yang diikuti oleh 115 peserta, terdiri dari 100 siswa kelas XI dan 15 guru pendamping ini berhasil memperkenalkan konsep dan teknik dasar penulisan karya ilmiah. Materi disampaikan dalam tiga sesi utama meliputi pengenalan struktur karya ilmiah, teknik pengutipan dan penulisan daftar pustaka, serta praktik analisis artikel. Hasil evaluasi mengungkapkan 82,6% peserta menilai kesesuaian materi dalam kategori baik hingga sangat baik, sementara aspek diskusi dan tanya jawab mendapat apresiasi tertinggi dengan 87% penilaian positif. Panduan penulisan dalam format digital yang diberikan kepada peserta dinilai bermanfaat sebagai referensi untuk pengembangan kemampuan menulis pasca kegiatan. Keterlibatan guru dalam kegiatan ini membuka peluang pendampingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran di kelas.

Meski demikian, beberapa kendala teknis teridentifikasi selama pelaksanaan kegiatan. Keterbatasan waktu untuk sesi praktik membuat beberapa kelompok tidak dapat menyelesaikan analisis artikel secara tuntas. Jumlah peserta yang besar dengan rasio fasilitator 1:38 mengurangi efektivitas pendampingan individual. Koneksi internet yang tidak stabil menghambat demonstrasi penggunaan aplikasi manajemen referensi. Berdasarkan evaluasi ini, tim PKM merekomendasikan pelaksanaan kegiatan dalam kelompok yang lebih kecil, penambahan durasi untuk sesi praktik, dan penyederhanaan materi teknis agar lebih sesuai dengan tingkat pemahaman siswa SMA. Perbaikan aspek teknis seperti ketersediaan internet dan ruangan yang memadai juga perlu diperhatikan untuk optimalisasi program serupa di masa mendatang.

REFERENSI

- Asnewastri, A., M. Ginting, A., Hutauruk, A. F., Resmi, R., & Nasution, A. A. B. (2023). Peran Guru dan Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Literasi Sejarah Siswa Kelas XI di SMA Negeri 3 Pematangsiantar. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 166–172. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6729>
- Bailey, S. (2014). *Academic Writing*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315768960>
- Bean, J. C., & Melzer, D. (2011). *Engaging Ideas: The Professor's Guide to Integrating Writing, Critical Thinking, and Active Learning in the Classroom*, 3rd Edition (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Devitasari, L., Telaumbanua, S., & Sari, S. (2023). Kesulitan Siswa SMA Dalam Menyusun Artikel Ilmiah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(4), 2140–2148. <https://doi.org/10.31949/EDUCATIO.V9I4.5946>
- Hasni, L., Witono, A. H., & Khair, B. N. (2022). Peran Guru Dalam Menciptakan Budaya Literasi Melalui Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di Kelas IV MI Darul Hikmah Darek. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 60–66. <https://doi.org/10.29303/JCAR.V4I3.1893>
- Kirkpatrick, J. D., & Kirkpatrick, W. K. (2016). *Kirkpatrick's Four Levels of Training Evaluation*. . Association for Talent Development.
- Lipson, C. (2018). *Cite Right: A Quick Guide to Citation Styles—MLA, APA, Chicago, the Sciences, Professions, and More*. Britania Raya: . University of Chicago Press.
- MacKenzie, A. H. (2009). Preparing High School Students for College Science Classes. *The American Biology Teacher*, 71(1), 6–7. <https://doi.org/10.2307/27669354>
- Picalouhata, S. (2024, July 10). Patut Ditiru! SMA Kristen Ambon Disebut Sebagai Sekolah Teladan Digital. *TribunNews Ambon*. https://ambon.tribunnews.com/2024/07/10/patut-ditiru-sma-kristen-ambon-disebut-sebagai-sekolah-teladan-digital?lgn_method=google&google_btn=onetap
- Pitrianti, S., & Gasanti, R. (2020). Analisis Kesulitan Menulis Karya Ilmiah Siswa SMA Terbuka. *Literasi : Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 4(2), 91. <https://doi.org/10.25157/literasi.v4i2.4283>

Swales, J., & Feak, C. (2012). *Academic Writing for Graduate Students, 3rd Edition*. University of Michigan Press/ELT. <https://doi.org/10.3998/mpub.2173936>

